



BPBD: Waspadai Potensi Bencana Pancaroba

● ERIC ISKANDARSJAH

Wabah demam berdarah juga akan menjadi ancaman.

YOGYAKARTA — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta mengingatkan warga untuk mulai meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai potensi bencana yang mungkin terjadi selama musim pancaroba seperti sekarang. "Kami sudah melakukan koordinasi dengan relawan terasistek pengurus Kampung Tangguh Bencana (KTB) di wilayah untuk meningkatkan kewaspadaan. Meskipun bencana tidak diharapkan datang, tetapi kewaspadaan menjadi sebuah keharusan," kata Pelaksana Tugas Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarto, Ahad (1/10).

Menurut dia, sejumlah bencana yang berpotensi muncul selama musim pancaroba di antaranya hujan deras ekstrem, luapan air sungai, dan angin kencang yang bisa menyebabkan pohon tumbang hingga baliho tumbang.

Ia juga mengingatkan warga untuk segera memberikan laporan jika mengetahui ada pohon yang terlalu rindang sehingga rawan tumbang atau baliho yang rusak. "Nanti akan kami upayakan penanganannya. Bisa juga dibantu oleh Dinas Ling-

kungan Hidup," katanya.

Dari sisi kesehatan, Agus juga mengimbau agar berhati-hati karena di awal musim penghujan seperti ini wabah demam berdarah juga akan menjadi ancaman bagi warga. Pada akhir September saat terjadi hujan turun pertama kali setelah musim kemarau, terdapat dua pohon di utara Pasar Beringharjo tumbang.

"Kami juga sudah memasang kamera closed circuit television (CCTV) di sungai dan memasang peralatan early warning system (EWS). Ada 86 EWS di tiga sungai besar dan semuanya sudah berfungsi baik," katanya.

Selain meningkatkan koordinasi dengan relawan dan masyarakat, BPBD Kota Yogyakarta juga sudah berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah lain seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman termasuk PDAM Tirtamarta.

Agus beranggapan dalam musim penghujan seperti saat ini sepanjang sungai yang ada di Kota Yogyakarta dikategorikan sebagai titik rawan. Karena pada sepanjang tiga sungai besar di Kota Yogyakarta ini, di musim penghujan mesti debit air akan lebih tinggi. Tiga sungai itu pun ia kategorikan rawan dan waspada.

Sementara itu, Kepala DLH Kota Yogyakarta Suyana mengatakan terus melakukan upaya antisipasi musim pancaroba dengan melakukan pemangkasan pohon perindang agar tajuk pohon tidak terlalu berat.

"Kami rutin melakukan pemang-

kasan pohon perindang. Namun, pohon yang berada di persil pribadi tetap menjadi tanggung jawab pemilik. Warga bisa mengajukan permohonan bantuan ke kami apabila pohon tersebut ingin dipangkas," katanya.

Sebelumnya, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta memperkirakan puncak musim pancaroba di DIY akan terjadi pada awal Oktober hingga pertengahan Oktober.

Dari pantauan di Jalan Kusumanegara, ada beberapa pohon tinggi di sisi barat gedung Keuangan dipangkas oleh petugas DLH, Kamis (28/9) lalu. "Kalau tidak dipotong dikhawatirkan saat terjadi hujan dan angin bisa merobohkan pohon dan mengenai kabel listrik dan menimpa bangunan di bawahnya," ujarnya.

Empat kecamatan di Bantul rawan longsor

Sementara itu, BPBD Kabupaten Bantul menyatakan sedikitnya empat kecamatan di wilayah setempat sebagian lokasinya rawan terjadi tanah longsor selama musim hujan tahun 2017. "Di beberapa lokasi di Bantul itu posisi tanahnya masih labil dan dalam kondisi tanah merekah, sehingga begitu ada gelontoran air cukup besar bisa menyebabkan tanah longsor," kata Kepala Pelaksana BPBD Bantul Dwi Daryanto, Sabtu (30/9).

Empat kecamatan di Bantul yang rawan terjadi tanah longsor itu, kata dia, yaitu sebagian ada wilayah Kecamatan Pleret, beberapa desa di Pi-

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Indak Lanjut

yungan, wilayah Kecamatan Imogiri dan Pundong dengan tingkat kerawanan kejadian yang berbeda-beda.

Ia mengatakan, beberapa lokasi yang dinilai rawan longsor itu karena tanahnya terdiri batuan dan lempung (tanah merah) sehingga pada saat kemarau tahun ini hampir semua tanah di Bantul yang mengalami kekeringan banyak terjadi rekahan rekahan.

"Jadi begitu rekahan kena air hujan deras masuk di lubang rekahan potensi longsoarnya tinggi, kalau hanya hujan gerimis kecil itu tidak menjadi masalah, tetapi kan kemarin ini langsung deras, sehingga potensi longsor di wilayah itu tinggi," katanya.

Dwi mengatakan, kejadian tanah longsor pada musim pancaroba atau peralihan musim kemarau ke hujan saat ini telah dilaporkan terjadi di Desa Wonolelo Pleret karena diguyur hujan deras, namun tidak menimbulkan korban jiwa atau kerusakan berarti. Sedangkan terkait dengan rekahan-rekahan tanah di Bantul yang dilaporkan ke BPBD, kata dia, ada di beberapa tempat yaitu di Desa Seloharjo Pundong, rekahan tanah di Desa Srimartani dan Sitimulyo Piyungan, serta tidak menutup kemungkinan di lokasi dataran tinggi lain.

"Banyak rekahan-rekahan tanah ini akan kami koordinasikan dengan teman-teman relawan FPRB (Forum pengurangan risiko bencana) setempat, agar mereka mengintensifkan pemantauan sebagai antisipasi manakala terjadi hujan cukup ekstrem," katanya. ■ antara ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005